

[ARTIKEL PENELITIAN]

Hubungan Kesiapan Belajar Mahasiswa Tahun Kedua terhadap Nilai Ujian Praktikum Patologi Anatomi (PA) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Rachel Junita Sitepu¹, Rika Lisiswati², Susianti³, dan Oktafany²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Self-Directed Learning Readiness (SDLR) merupakan kesiapan belajar mahasiswa terhadap lingkungan belajarnya dan kemandirian yang menuntut mahasiswa untuk belajar. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar mahasiswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan teori yang telah diterima. Metode praktikum dapat dilakukan di laboratorium sehingga efektif untuk mencapai tiga keterampilan yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri mahasiswa tahun kedua terhadap nilai ujian praktikum Patologi Anatomi (PA) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Terdapat sebanyak 177 responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) yang diadopsi dari Zulharman. Berdasarkan hasil analisis univariat skor SDLR yang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu skor tinggi sebanyak 67,2% dan skor sedang sebanyak 32,8%. Tingkat kelulusan pada ujian praktikum PA sebanyak 53,4% dan tidak lulus sebanyak 46,6%. Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara *self-directed learning readiness* dengan nilai ujian praktikum PA dengan nilai $p = 0,192$ ($p > 0,05$).

Kata kunci: laboratorium, praktikum, *self-directed learning readiness* (SDLR).

Relation Between Self-Directed Learning Readiness of Sophomore Year Students toward Their Score In Pathology Anatomy Practice Class in Medical Faculty of University of Lampung

Abstract

Self-Directed Learning Readiness (SDLR) is a learning readiness of students toward their environment of study, and as a form of self-determination of the students to study. Practice learning is a part of a teaching method with a purpose to give a chance for the students to do experiments and implement their theory. Practice learning method can be run in a laboratory, in order to effectively learn three specific skills, those are; cognitive, effective, and psychomotor. The purpose of this research is to figure out the relation between the learning readiness of sophomore year students and their score at pathology anatomic practice learning class in Medical Faculty of University of Lampung. This research was implemented using cross sectional approach. There are 177 respondents of the SDLR research questionnaire that is adapted from Zulharman. Based on an univariate analysis from SDLR score, the percentage of respondents with high score is 67,2% and the percentage of respondents with average score is 32,8%. The success rate of students to pass the Pathology Anatomic practice class is 53,4%, and 45,6% failed the class. Based on a bivariate analysis with a *Chi-square* test, the significant relation between SDLR and Pathology Anatomic practice class was not found, with the score $p = 0,192$ ($p > 0,05$).

Keywords: laboratory, practice, dan *self-directed learning readiness* (SDLR).

Korespondensi: Rachel Junita Sitepu, S.Ked, Lampung Tengah, 082186326384, rachelSITEPU05@gmail.com

Pendahuluan

Perubahan sistem pembelajaran di setiap jenjang pendidikan di Indonesia membuat seorang pelajar mengubah cara belajarnya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran pada orang dewasa berbeda dengan metode pembelajaran anak-anak. Pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berfokus pada individu yang berpotensi terhadap pengembangan diri, belajar mandiri dan adanya motivasi internal dalam diri seorang untuk melakukan proses belajar. Menurut *teori humanistik* pembelajaran orang dewasa terbagi menjadi dua metode yaitu andragogi dan *self-directed learning*. Andragogi menggambarkan motivasi dan karakter individu dalam proses pembelajaran orang dewasa. *Self-Directed Learning* merupakan proses perencanaan, penilaian, dan evaluasi hasil pembelajaran mandiri.¹

Perguruan tinggi menerapkan sistem pembelajaran orang dewasa yang mencakup metode *andragogi* dan *self-directed learning*.² *American Board of Medical Specialties, The Royal College of Physicians and Surgeons of Canada, dan the World Federation* berpendapat bahwa pendidikan dokter menggambarkan proses pembelajaran yang panjang dan membutuhkan belajar mandiri sebagai karakteristik yang harus dievaluasi. Salah satu instrumen yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan belajar mandiri siswa adalah *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS), yang dikembangkan oleh Guglielmino pada tahun 1977.³

Penelitian Zulharman mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Riau sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar skor SDLR maka semakin besar kaitannya terhadap prestasi belajar.⁴ Penelitian Aftria yang dilakukan di FK Unila didapatkan skor SDLR tinggi sebesar 66,3%, sedang 33,7%, dan tidak ada yang memiliki skor rendah terhadap nilai ujian akhir blok pada tahun ajaran 2014/2015. Menandakan bahwa mahasiswa angkatan pertama di FK Unila memiliki tingkat kesiapan belajar yang tinggi dan sedang.⁵ Kesiapan belajar mandiri mahasiswa memberikan efek pada prestasi belajar. Prestasi belajar adalah

perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan motorik. Metode pembelajaran praktikum sangat efektif untuk mencapai tiga komponen yaitu kognitif, efektif dan motorik.⁶

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara kesiapan belajar mandiri mahasiswa dengan nilai ujian praktikum, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kesiapan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar.⁷

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan September – Desember tahun 2016 pada saat sebelum ujian praktikum Patologi Anatomi (PA) blok *Endocrine Metabolic Nutrisien* (EMN). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun kedua (angkatan 2015) yang berjumlah 191 orang di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017, dengan sampel minimal 129 orang.

Hasil

Responden pada penelitian ini sebanyak 177 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang dikumpulkan berupa nama, NPM, jenis kelamin, usia, hasil kuesioner dan nilai ujian praktikum PA. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh menggunakan alat ukur kesiapan belajar mandiri (kuesioner *Self Directed Learning Readness Scale*) terhadap responden. Data sekunder berupa daftar nilai ujian praktikum PA mahasiswa angkatan 2015 yang mengikuti ujian praktikum PA blok *Endocrine Metabolic Nutrien* (EMN) yang diperoleh dari dosen praktikum PA. Data yang diperoleh dilakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat jenis kelamin didapatkan hasil bahwa 26,6% berjenis kelamin laki-laki dan 73,4% berjenis kelamin perempuan.

Distribusi responden terhadap skor SDLR didapatkan bahwa responden yang memiliki skor SDLR tinggi sebanyak 119 orang (67,2%), skor sedang sebanyak 57 orang (32,2%) dan skor SDLR rendah sebanyak 1

orang (0,6%). Distribusi responden terhadap nilai ujian praktikum PA didapatkan bahwa responden yang lulus sebanyak 106 orang (59,9%) dan responden yang tidak lulus sebanyak 71 orang (40,1%) dengan rata-rata nilai sebesar 52,25.

Tabel 1. Penggabungan katagori sedang dan rendah pada skor SDLR.

		Katagori Up		Total
		tidak lulus	lulus	
Katagori SDLR 2X2	Rendah + sedang	19	39	58
	Tinggi	52	67	119
Total		71	106	177

Tabel 2. Analisis bivariat skor SDLR dengan nilai ujian praktikum PA.

		Nilai Ujian Praktikum PA		Total	p-Value
		Lulus	Tidak lulus		
SDLR	Tinggi	67	52	119	0,192
	Sedang + Rendah	39	19	58	
	Total	106	71	177	

Analisis bivariat antara skor SDLR dengan nilai ujian praktikum PA. Didapatkan hasil bahwa semua responden memiliki skor SDLR tinggi dan lulus sebanyak 67 orang, sedangkan responden yang memiliki skor SDLR tinggi dan tidak lulus sebanyak 52 orang. Responden yang memiliki skor SDLR sedang dan lulus sebanyak 39 orang dan responden yang memiliki skor SDLR sedang dan tidak lulus sebanyak 18 orang. Responden dengan skor SDLR rendah dan lulus tidak ditemukan dan skor SDLR rendah tidak lulus terdapat 1 orang.

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-square*. Pada penelitian ini dilakukan penggabungan sel rendah dan sedang terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian dengan *Chi-square* dan didapatkan nilai signifikan 0,192 atau $p > 0,05$ yang berarti bahwa penelitian ini menerima H_0 yaitu tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar mahasiswa terhadap ujian praktikum PA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji univariat didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dan perempuan memiliki angka kelulusan yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki hal ini dikarenakan perempuan memiliki sikap cenderung teliti dan memiliki kesiapan belajar yang tinggi sehingga persentase tinggal kelas jarang terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki.^{8,9}

Distribusi skor SDLR tinggi yang ditemukan pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah manajemen diri, keinginan belajar, dan kontrol diri. Dalam penelitian ini didapatkan skor rerata manajemen diri 45,9 dengan skor maksimum 65 dan skor minimum 13, menandakan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan manajemen diri yang baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen diri tinggi mampu mengatur waktu dan disiplin waktu yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki manajemen diri yang rendah. Mahasiswa yang memiliki skor manajemen diri sedang kesulitan dalam mengatur waktu, merasa dikejar-kejar oleh waktu dan memiliki disiplin waktu yang rendah.¹⁰

Manajemen diri mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan tujuan belajar dan mengelola sumber belajar. Manajemen diri membutuhkan lingkungan belajar kolaboratif di mana mahasiswa memiliki kontrol eksternal dari tugas yang diberikan.¹¹ Seorang dengan manajemen diri yang baik dapat mengatur waktu dengan baik sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Individu dengan manajemen diri yang baik akan mampu membuat prioritas.^{11,12} Terdapat tiga aspek manajemen diri yaitu pengelolaan waktu, hubungan dengan sesama, dan perspektif diri. Pengelolaan waktu terkait dengan disiplin dalam mengerjakan sesuatu, tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu. Memiliki perencanaan waktu yang matang dalam melakukan suatu kegiatan. Kemampuan yang baik dalam menjalani hubungan dengan sesama menandakan seseorang mampu untuk memanajemen diri. Perspektif diri akan terbentuk jika individu dapat menilai dirinya sama dengan apa yang dinilai oleh orang lain terhadap dirinya sehingga individu tersebut

mampu menerima diri sendiri dan akan mempermudah untuk melakukan manajemen diri.¹³

Skor rerata keinginan belajar yang diperoleh sebesar 38,4 dengan skor maksimum 50 dan skor minimum 10, menandakan bahwa responden memiliki keinginan belajar yang tinggi. Responden yang memiliki skor keinginan belajar tinggi berasal dari motivasi intrinsik berupa menganggap bahwa belajar adalah hobi dan menyenangkan, rasa ingin tahu yang besar dan harapan akan menjadi dokter yang berkompeten dalam bidangnya. Responden yang memiliki skor SDLR sedang memiliki keinginan belajar yang berasal dari motivasi ekstrinsik berupa ketakutan di *drop out* (DO) dan memandang belajar itu sebagai beban yang terpaksa dilakukan untuk menghindari hukuman.¹⁰

Motivasi berkaitan dengan keinginan belajar, semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan proses belajar. Siswa dengan motivasi tinggi memiliki ciri seperti memiliki jam belajar yang baik, strategi pembelajaran yang mendalam, memiliki penampilan akademik yang baik, dan tingkat kelelahan yang rendah dalam proses pembelajaran.¹³

Skor rerata kontrol diri yang diperoleh sebesar 50,4 dengan skor maksimum 65 dan skor maksimum 13, dari skor rerata yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kontrol diri yang baik. Mahasiswa dengan skor kontrol diri tinggi mempunyai tekad yang tinggi dan melaksanakan apa yang telah direncanakan serta tidak menunda pekerjaan, sedangkan mahasiswa yang memiliki skor SDLR sedang kesulitan dalam mendisiplinkan diri dan kurang dapat menjalankan rencana dengan tepat waktu.⁴ Kontrol diri merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya. Individu dengan kontrol diri yang tinggi berusaha untuk menemukan dan menerapkan cara yang tepat untuk berperilaku dalam keadaan apapun. Kontrol diri mempengaruhi individu untuk mengubah perilaku sesuai dengan situasi sosial yang dihadapi.¹⁴ Kontrol diri mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk memonitoring proses belajar yang membutuhkan keterampilan seperti regulasi diri, metakognisi, dan refleksi. Contoh regulasi diri adalah mahasiswa harus mampu menerapkan strategi

pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang memuaskan.¹¹

Rendahnya tingkat kelulusan dalam praktikum (59,9%) dalam populasi ini dikarenakan adanya dua faktor yang berperan dalam proses belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor ini dapat juga disebut sebagai faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi, psikologi, panca indera, intelegensi/kecerdasan, bakat, dan motivasi.^{15,16,17} Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti pengaruh lingkungan sosial.¹⁸ Kondisi fisiologis mempengaruhi proses belajar, seseorang yang memiliki kondisi jasmani sehat akan memiliki tingkat kesiapan belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa kondisi sakit. Faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang secara umum untuk belajar dan memecahkan masalah.¹⁹

Dilakukan analisis bivariat antara kesiapan belajar mandiri dan nilai ujian praktikum patologi anatomi (PA) dengan menggunakan uji *Chi-square*. Pada pengujian *Chi-square* didapatkan hasil $p=0,219$ atau $p>0,05$ yang berarti bahwa penelitian ini menerima H_0 yaitu tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar mahasiswa terhadap ujian praktikum PA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Katrina dan Jave dengan judul *Reflective Practice and Readiness for Self-Directed Learning in Anesthesiology Residents Training in The United State*. Menggunakan metode analisis eksperimen dan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat efek dari latihan praktik reflektif dengan kuesioner SDLR yang diadopsi dari Guglielmino dan dilakukan pada 51 orang. Pada analisis data didapatkan hasil bahwa praktik reflektif tidak mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa.²⁰

Dari analisis didapatkan bahwa kontrol diri dan manajemen diri pada responden rendah, sehingga menyebabkan rendahnya nilai ujian yang didapat. Selain kontrol diri dan manajemen diri, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif SDLR terhadap hasil belajar sebesar 7,6% dan sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain.^{4,9,16} Harga diri dan rasa memiliki selama praktik klinik memberikan efek langsung pada kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Stres dan kepuasan dalam praktik klinis tidak berefek signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Rasa memiliki didefinisikan sebagai sejauh mana individu merasa aman, diterima dalam kelompok, dihargai dan dihormati sebagai anggota dalam kelompok. Sejauh mana suatu individu terhubung dengan atau terintegrasi kedalam suatu kelompok dan siswa merasa bahwa pribadinya selaras dengan nilai profesional dalam kelompok.²¹

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dalam pendidikan kedokteran yaitu diri sendiri (79,3%), lingkungan universitas (15,5%), dan keluarga (5,2%). Faktor diri sendiri memperoleh porsi yang lebih besar dari kedua faktor lainnya. Faktor diri sendiri seperti absen kehadiran mahasiswa, masalah pribadi, masalah psikiatri, motivasi yang menurun, sakit, permainan *game*, usia muda, ceroboh dalam belajar, masalah pengetahuan dasar, dan masalah dalam gaya belajar. Faktor lingkungan universitas yaitu kegiatan yang berlebih pada mahasiswa, sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran, gaya belajar, penyesuaian dengan teman dan dosen, dan metode penilaian. Faktor keluarga mencakup persentase terendah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu 5,2% yang terdiri dari sikap orang tua dalam membesarkan anak, masalah keluarga, dan masalah ekonomi keluarga.²²

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri mahasiswa tahun kedua terhadap nilai ujian praktikum PA di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sebagian besar mahasiswa tahun kedua memiliki skor SDLR tinggi. Tingkat kelulusan dalam mengikuti ujian praktikum patologi anatomi (PA) rendah.

Daftar Pustaka

1. Palis AG, Quirus PA. Adult learning principles and presentation pearls. *Journal Ophtalmic Education Update*. 2014;21(3):114-25.
2. Nicol DJ, Macfarlane DD. Formative assessment and self-regulated learning: a model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*. 2006;31(2), 199–218.
3. Attard A, Diloio E, Geven K, Santa R. *Student Centered Learning an Insight Into Theory and Practice*. Bucharest: Partos Timisoara; 2010.
4. Zulharman, Haryono, dan Kumara A. Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau. *JPKI*. 2008;3(3):104-8.
5. Aftria MP. Korelasi self directed learning readines (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas lampung tahun ajaran 2014/2015 [skripsi]. Lampung: Universitas Lampung; 2015.
6. Wright G B. Student-centered learning in higher education. *International Journal Of Teaching and Learning In Higher Education*. 2011;23(3):92–97.
7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
8. Knowles MS, Halton EF, Swanson RA. *Adult Learning Adult*. USA: Elsevier. 2011;(2)1-18.
9. Derrick MG, Rovai AP, Ponton M, Confessore GJ, Carr PB. An examination of the relationship of gender, marital status, and prior educational attainment and learner autonomy. *Education Research and Riview*. 2007;2(1):1-8.
10. Nyambe H. Faktor-Faktor yang mempengaruhi self-directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta; 2015.
11. Huynh D. The impact of advanced pharmacy practice experiences on students' readiness for self-directed learning. *American Journal of Pharmaceutical Education*. 2009;73(4):1-8.

12. Macan TH. Time management: test of process model. *Journal of Applied Psychology*. 1990;79(3)381-91.
13. Kusurkar RA, Croiset G, Garret FG, Cate T. Motivational profiles of medical students: association with study effort, academic performance and exhaustion. *BMC Medical Education*. 2013;13:1-8.
14. Ghufro M dan Risnawita R. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group; 2010.
15. Yousefy A, Ghassemi G, dan Firouznia S. Motivation and academic achievement in medical students. *Journal of Education and Health Promotion*. 2012;1:1-4.
16. Monroe KS. The relationship between assessment methods and self-directed learning readiness in medical education. *International Journal of Medical Education*. 2016;(7)75–80.
17. Mlambo V. An analysis of some factor affecting student academic performance in a introductory biochemistry course at the University of the west indies. *Caribbean Teaching Scholar*. 2011;1(2):79-92.
18. Djamarah. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
19. Slameto. Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
20. Katrina A dan Juve M. Reflective practice and readiness for self-directed learning in anesthesiology residents training in the unite state [disertasi]. Portland: Portland State University. 2012.
21. Kim M dan Park SY. Factor affecting the self-directed learning of students at clinical practice course for advanced practice nurse. *J Asian Nursing Research*. 2011;5(1):48-59.
22. Pinyopornpanish M, Sribanditmongkok P, Boonyanaruthee V, Chan-ob T, Maneetorn N, Unphanthasarth R. Factor affecting low academic achievement of medical students in the faculty of medicine Chiang mai university [disertasi]. Thailan: Chiang Mai University. 2004.